

DENTIN
JURNAL KEDOKTERAN GIGI
Vol VIII. No 3. DESEMBER 2024

**PERBANDINGAN EFEKTIVITAS MEDIA *POP-UP BOOK* & VIDEO ANIMASI
 KARTUN TERHADAP PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT
 PADA ANAK SD (Tinjauan Siswa SDN Kuripan 2 Banjarmasin)**

Stevani^{1)*}, R Harry Dharmawan S²⁾, Beta Widya Oktiani³⁾, I Wayan Arya K.F⁴⁾, Renie Kumala Dewi⁵⁾

¹⁾Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

²⁾Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

³⁾Departemen Periodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

⁴⁾Departemen Biologi Oral, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

⁵⁾Departemen Ilmu Kedokteran Gigi Anak, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

ABSTRACT

Background: Dental and oral health is part of overall body health. In Indonesia, dental and oral health problems are still relatively high and the proportion of correct dental and oral health knowledge among elementary school children is still low. Providing health education through pop up books and animated cartoon videos can be used as information media to increase knowledge of dental and oral health in elementary school children. **Objective:** This study aims to analyze dental and oral health knowledge in elementary school children through pop up book media and animated cartoon videos on dental and oral health knowledge in elementary school children at SDN-SN Kuripan 2 Banjarmasin, Banjar Regency. **Methods:** Using a true experimental design with a pretest-posttest with control design with a simple random sampling technique. The research was carried out at SDN-SN Kuripan 2 Banjarmasin, Banjar Regency with a sample of 76 respondents. **Results:** The results of the T-Test Normality test data analysis showed that there was no difference in dental and oral health knowledge among elementary school children and before and after counseling (pop up book: $p=13.16$; animated cartoon video: $p=13.63$). There was no difference in dental and oral health knowledge in elementary school children between pretest and posttest (pop up book: $p= 13.16$; animated cartoon video: $p=13.63$). The results of the Mann Whitney test data analysis were $p=0.097$, which means oh, it is accepted, indicating there is no difference in knowledge of dental and oral health among elementary school children. **Conclusion:.** The conclusion of this research is that health knowledge education through pop up books and animated cartoon videos is equally effective for dental and oral health knowledge in elementary school children.

Keywords: Counseling, dental and oral health, Pop Up Book, animated cartoon video

ABSTRAK

Latar belakang: Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Di Indonesia masalah kesehatan gigi dan mulut masih tergolong tinggi dan proporsi pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar yang benar masih rendah. Pemberian penyuluhan kesehatan melalui *pop up book* dan video animasi kartun dapat dijadikan sebagai media informasi untuk meningkatkan pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar melalui media *pop up book* dan video animasi kartun terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar pada siswa SDN-SN Kuripan 2 Banjarmasin, Kabupaten Banjar. **Metode:** Menggunakan *true eksperimental design* dengan rancangan *pretest-posttest with control design* dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Penelitian dilaksanakan di SDN-SN Kuripan 2 Banjarmasin, Kabupaten Banjar dengan sampel berjumlah 76 responden. **Hasil:** Hasil analisis data uji *Normalitas* T-Test menunjukkan tidak ada perbedaan pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar dan sebelum dan setelah penyuluhan (*pop up book*: $p=13,16$; video animasi kartun: $p=13,63$), tidak ada perbedaan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar antara *pretest* dan *posttest* (*pop up book*: $p= 13,16$; video animasi kartun: $p=13,63$). Hasil analisis data uji *Mann Whitney* $p=0,097$ yang berarti oh diterima menunjukkan tidak ada perbedaan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar **Kesimpulan:.** Kesimpulan penelitian ini adalah penyuluhan pengetahuan kesehatan

melalui *pop up book* dan video animasi kartun sama efektif untuk pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar.

Kata kunci: Kesehatan gigi dan mulut, Penyuluhan, *Pop Up Book*, Video animasi kartun

Korespondensi: Stevani, Department Kesehatan Masyarakat, Program Studi Kedokteran Gigi, Universitas Lambung Mangkurat, Jalan Veteran Sungai Bilu 128B, Banjarmasin 70249, Indonesia, E-mail: Stevani0399@gmail.com.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian dari kesehatan jasmani yang tidak dapat dipisahkan satu dan lainnya, bila terganggu dapat menjadi pertanda atau bahkan dapat menjadi faktor timbulnya penyakit gigi dan mulut diantaranya karies gigi.^{1,2} Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 menyatakan bahwa karies adalah masalah kesehatan gigi dan mulut dengan presentase terbesar di Indonesia yaitu 45,3% sedangkan di Provinsi Kalimantan Selatan memiliki presentase masalah kesehatan gigi dan mulut, termasuk karies gigi, mencapai 59,6%.³ Berdasarkan Riset Kesehatan Kalimantan Selatan tahun 2018 Provinsi Kalimantan Selatan memiliki presentase terbesar, yaitu 71,17% penduduk usia 9-10 tahun yang mengalami permasalahan gigi dan mulut.² Kemudian anak usia 9-10 tahun dengan waktu menyikat gigi yang benar memiliki presentase 2,91%, sedangkan pada kelompok usia anak 9-10 tahun yang menerima perawatan dari tenaga medis adalah 20,63% yang merupakan tertinggi dari semua kalangan usia.²

Anak usia 9-10 masuk pada periode masa akhir anak-anak, masa ini anak-anak paling peka, siap untuk belajar dan dapat memahami dalam pengetahuan, selalu ingin bertanya dan membangkitkan rasa keingintahuan yang lebih dalam. Usia 9-10 tahun adalah usia efektif untuk memberikan segala informasi yang mengarah pada perkembangan kognitif dan motorik anak, contohnya menyikat gigi. Menurut teori Piaget tentang perkembangan kognitif, anak usia 9-10 tahun yang masuk ke dalam tahap operasional konkret dan operasional formal sudah dapat mengelompokkan setiap informasi yang diterima dan dapat berpikir dengan logis. Perkembangan motorik sendiri sesuai dengan perkembangan fisik anak, pada usia 9-10 tahun fisik anak sedang berkembang maka motoriknya pun ikut berkembang, jadi sangat baik ketika diberikan pendidikan kesehatan gigi pada usia tersebut sehingga diharapkan meminimalisir kejadian penyakit gigi dan mulut.^{4,5}

Karies gigi merupakan penyakit kronis yang umum terjadi dan cukup tinggi pada anak usia sekolah dasar yaitu umur 9-10 tahun.⁶ Pada umumnya anak-anak yang memasuki usia sekolah

mempunyai resiko karies yang tinggi, karena pada usia sekolah anak-anak mempunyai kebiasaan jajan makanan dan minuman sesuai keinginannya. Karies gigi ini banyak terjadi pada anak-anak karena anak-anak cenderung lebih menyukai makanan dan minuman manis yang bisa menyebabkan terjadinya karies gigi.⁷ Pengetahuan yang kurang dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dapat mengakibatkan angka kejadian karies pada anak semakin tinggi, oleh karena itu pengetahuan mengenai karies gigi penting diketahui anak-anak. Menurut penelitian Akbar dkk (2020), pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut secara tidak langsung akan ikut menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak.^{8,9,10}

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan cara yaitu penyuluhan langsung dan media. Penyuluhan media merupakan alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan ataupun pengajaran.¹¹ Salah satu media yang dapat digunakan adalah *pop up book* yang menyertakan media pembelajaran yang unik dan menarik untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan.⁹

Menurut penelitian Komang dkk (2020) *Pop-up book* merupakan buku yang dapat memperlihatkan bentuk tiga dimensi ketika halamannya dibuka serta memiliki gerak yang dapat dikreasikan dengan menggunakan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, ataupun roda. Beberapa keunggulan media *pop-up book* dibandingkan dengan media lainnya adalah, dapat menampilkan gambar menjadi lebih menarik, dapat digunakan sebagai bahan ajar yang dalam penggunaannya bisa dilakukan secara individu maupun kelompok, penggunaannya sangat praktis dan dapat meningkatkan semangat belajar siswa, memiliki tampilan yang unik dan hal ini menjadi keunggulan media *pop-up book* dibandingkan media lainnya, memiliki dimensi gambar yang timbul saat halaman dibuka.^{12, 13}

Video animasi kartun adalah sebagai media edukasi sangat efektif dalam menyampaikan pesan kepada siswa/siswi sehingga lebih mudah dimengerti dan dipahami, salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah penggunaan media yang tepat dan mudah

dipahami oleh siswa, diantaranya adalah video animasi. Video animasi kartun merupakan media audio visual yang menayangkan gambar-gambar dengan efek gerak atau efek perubahan bentuk yang terjadi selama beberapa waktu. video animasi sebagai salah satu media pendidikan dapat digunakan dalam memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut pada anak.

METODE PENELITIAN

Menggunakan *true eksperimental design* dengan rancangan *pretest-posttest with control design* dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Penelitian dilaksanakan di SDN Kuripan 2 Banjarmasin, Kabupaten Banjar dengan sampel berjumlah 76 responden.

HASIL

Data yang telah dikumpulkan terdistribusi secara normal setelah uji normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas T-Test

Media Pop Up Book	Mean	P-Value
Pretest	12.76	0,059
Posttest	13.16	0,109

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa nilai *P-Value pretest 0,059 posttest 0,109 (>0,05)*, sehingga menunjukkan terdapat perbedaan bermakna antara pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media pop up book terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak

Tabel 2. Uji Normalitas T-Test

Media Video Animasi Kartun	Mean	P-Value
Pretest	12.82	0,050
Posttest	13.63	0,019

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa nilai *P-Value pretest 0,050 posttest 0,019 (>0,05)*, sehingga menunjukkan terdapat perbedaan bermakna antara pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media pop up book terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak

Tabel 3. Uji Mann Whitney

Nilai Pengetahuan	Mean	P-Value
Pop Up Book	13.16	0,097
Video Animasi Kartun	13.63	

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa nilai *P- Value 0,097 (>0,05)*, sehingga menunjukkan tidak adanya perbedaan bermakna pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak dengan media *pop up book* dan video animasi kartun.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, tidak terdapat perbedaan antara media pop up book dengan video animasi kartun tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji *Mann Whitney* dengan hasil *P-Value 0,097 (>0,05)* sehingga menunjukkan tidak adanya perbedaan bermakna mengenai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak dengan media *pop up book* dan video animasi kartun. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* dari kedua media menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sehingga kedua media tersebut sama-sama efektif memberikan pengetahuan pada anak dikarenakan tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pop up book* dan video animasi kartun.¹²

Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Dengan Pop Up Book

Berdasarkan hasil penelitian ini nilai *Mean* sebelum diberikan penyuluhan dengan media *pop up book* mengenai perawatan gigi sebesar 12,76. Pengetahuan anak sebelum diberikan edukasi masih kurang, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. diketahui bahwa banyak anak yang menjawab "Salah" hal tersebut dibuktikan dengan table 1

Sehingga nilai *Mean* setelah diberikan penyuluhan dengan media *pop up book* mengenai perawatan gigi sebesar 13,16, pengetahuan anak setelah diberikan penyuluhan cukup meningkat. Karena media *pop up book* merupakan media yang menggunakan rekayasa kertas yang dapat memberikan kesan belajar yang menyenangkan, dan menarik, selain itu buku *pop up book* memiliki unsur tiga dimensi, didalam media tersebut terdapat pernak pernik seperti sikat gigi, gambar buah dan sayuran, pasta gigi, gambar gigi, dan pada saat pemberian edukasi oleh peneliti, responden dapat melihat dan mendengarkan secara langsung penjelasan dari peneliti ,hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan kognitif anak.¹³

Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Dengan Media Video Animasi Kartun

Berdasarkan hasil penelitian nilai mean sebelum diberikan penyuluhan dengan media video animasi tentang perawatan gigi sebesar 12,82. Pengetahuan anak sebelum diberikan penyuluhan tentang perawatan gigi masih kurang, diketahuinya banyak anak yang menjawab “Salah”, sebelum dan setelah diberikan edukasi, hal tersebut dapat dibuktikan dengan table 5.3.

Sehingga hasil penelitian nilai *mean* setelah diberikan penyuluhan dengan media video animasi tentang perawatan gigi sebesar 13,63, pengetahuan anak setelah diberikan penyuluhan cukup meningkat. Karena media video animasi kartun ini materi didalamnya sangat menarik, pesan informasinya mudah dipahami oleh anak secara audiovisual, disamping itu video animasi berisi gambar animasi manusia yang sedang menggosok gigi, dapat menarik minat penonton untuk menyimak dan mendengarkan dengan baik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut.

Perbedaan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Media *Pop Up Book* Dan Video Animasi Kartun Pada Anak SDN Kuripan 2 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini yang menggunakan Uji Mann Whitney Test diperoleh Dari *p*- value 0,097 (>0,05), sehingga menunjukkan tidak adanya perbedaan pengetahuan antara media *pop up book* dan video animasi kartun dengan kata lain keduanya sama- sama efektif dalam peningkatan pengetahuan anak. Karena kedua media tersebut memberikan kesan yang menarik minat pembaca dan audiens.¹³ Hal ini disimpulkan bahwa kedua media tidak terdapat perbedaan, tetapi tingkat pengetahuan antara media *pop up book* dan video animasi nilai mean yang tertinggi yaitu pada media video animasi kartun yaitu sebesar 13,63 dibandingkan dengan media video *pop up book* sebesar 13,16.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai *Mean pop up book* sebelum diberikan penyuluhan meningkat dari 12,76 menjadi 13,16 dikarenakan pada saat pemberian penyuluhan anak- anak memperhatikan dan menyimak penjelasan dari peneliti, disamping itu juga medianya yang menarik sehingga nilai pengetahuan anak meningkat.¹¹ Sedangkan pada media video animasi kartun nilai *Mean* pengetahuan anak sebelum dan setelah diberikan penyuluhan meningkat dari 12,82 menjadi 13,63 dikarenakan videonya yang dapat diulang-ulang

walaupun banyak anak yang tadinya tidak memperhatikan video tersebut, karena video tersebut dapat di ulang maka peningkatan pengetahuan anak menjadi meningkat. Maka dari peningkatan pengetahuan anak dengan media video animasi kartun lebih efektif dibandingkan *pop up book*.^{12,3}

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai *pretest* video animasi kartun lebih besar dibandingkan *pretest* pada *pop up book*, dikarenakan pada saat pembagian kelompok antara kelompok media *pop up book* dan video animasi kartun kebanyakan usia yang lebih besar yaitu usia 11 tahun terdapat pada kelompok media video animasi kartun, itu dikarenakan pengetahuan anak mempengaruhi nilai pada kuesioner *pretest*, menurut teori yang dikemukakan oleh Erdian, (2009), mengatakan bahwa usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Sehingga semakin bertambahnya usia seseorang akan semakin berkembang juga pola daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik.¹⁵

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Dkk tahun 2019 dengan judul. Perbedaan Pengaruh Media Bukuvideo animasi kartun Dan *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Menarke Pada Anak Perempuan Pubertas Awal. Hasil uji statistik menggunakan uji *Mann Whitney U Test* terhadap hasil *posttest* media video animasi kartun dan *leaflet* didapatkan hasil yang signifikansi *p*=0,002 sehingga α (0,05) yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara kelompok buku *video animasi kartun* dan *leaflet* setelah pemberian intervensi.¹² Hal tersebut menunjukkan bahwa sekalipun kedua media memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden, akan tetapi pemberian media video animasi kartun lebih efektif dibandingkan media *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan anak. Karena media video animasi kartun merupakan media memiliki grafis background yang jelas, warna yang meriah, gambar- gambar, animasi, musik, audio yang mendukung proses pembelajaran sehingga anak termotivasi dan tertarik selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁴

Hal ini sejalan dengan teori dari Notoatmodjo tahun 2012 bahwa pengetahuan, sikap, dan Tindakan merupakan tahapan perubahan perilaku, sebelum seseorang terlibat dalam suatu perilaku, mereka perlu mengetahui terlebih dahulu bagaimana hal itu akan bermanfaat bagi mereka. Pendidikan Kesehatan mendorong individu untuk memahami informasi ini, jika seseorang mengetahui rangsangan proses selanjutnya, seseorang mengevaluasi/berperilaku

sehubungan dengan rangsangan tersebut. Oleh karena itu indikator sikap Kesehatan juga sesuai dengan informasi Kesehatan. Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa media berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pada Kesehatan anak.¹⁴

Hasil penelitian sejalan dengan pernyataan dari Sudjana & Rivai (2003) tentang manfaat penggunaan media yaitu agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai dan proses pembelajaran tidak membosankan bagi siswa, penyampaian pesan melalui media lebih dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa media memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Hal ini juga didukung oleh teori bahwa pemilihan dan penggunaan alat bantu media merupakan bagian penting dari tugas yang tujuannya adalah untuk mempromosikan penggunaan Indera sebanyak mungkin. Seseorang mengambil informasi melalui panca indra, sebagian besar menggunakan indra penglihatan (mata) yaitu sebesar 83% dan indra pendengaran (telinga) sebesar 11%, dan sisanya melalui indra perasa sebanyak 1%, sentuhan 2%, dan bau 3% (Depkes RI, 2012). faktor lain yang mempengaruhi yakni prasarana sekolah kurang memadai pada saat memberikan penyuluhan dengan media video animasi kartun.³¹ Sekolah tidak memiliki fasilitas proyektor dan layar proyektor sehingga peneliti terpaksa menyewa proyektor untuk menunjang penelitian, namun peneliti terpaksa menayangkan video animasi kartun langsung pada dinding tanpa layar proyektor, hal tersebut tentu saja dapat mempengaruhi kualitas gambar dari video animasi sehingga anak-anak kurang bersemangat untuk memperhatikan video animasi tersebut.

Berdasarkan beberapa kekurangan tersebut.¹⁵ disimpulkan bahwa nilai *P-Value* 0,097 (>0,05), sehingga menunjukkan tidak adanya perbedaan bermakna sama efektif dalam pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak dengan media *pop up book* dan video animasi kartun.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan MR, Diana S, D. Setyawardhana RH. Pengaruh Perendaman Water Setttable Gic Pada Air Sungai Dan Air Pdam Terhadap Kekuatan Tarik Diametral. *Dentin*. 2021;5(1):7–11.
- Marimbun BE, Mintjelungan CN, Pangemanan DHC. Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan status karies gigi pada penyandang tunanetra. *e-GIGI*. 2016;4(2):0–5.
- Kementerian Kesehatan RI. Riskendas 2018. *Lap Nas Riskesndas 2018*. 2018;44(8):181–222.
- Dliyaulhaq MA. Perancangan Board Game Tokoh Sahabat Nabi Untuk Edukasi Anak Usia 9-12 Tahun. *Barik*. 2021;2(3):258–72.
- Qin C, Feng JQ. *Dentin. Miner Tissues Oral Craniofacial Sci Biol Princ Clin Correl*. 2013;135–41.
- Safela SD, Purwaningsih E, Isnanto. Systematic Literature Review: Faktor yang Mempengaruhi Karies Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *J Ilm Keperawatan Gigi*. 2021;2(2):335–44.
- Worotitjan I, Mintjelungan CN, Gunawan P. Pengalaman Karies Gigi Serta Pola Makan Dan Minum Pada Anak Sekolah Dasar Di Desa Kiawa Kecamatan Kawangkoan Utara. *e-GIGI*. 2013;1(1):59–68.
- Ali RA, Mintjelungan CN. Efektivitas Dental Health Education Disertai Demonstrasi Cara Menyikat Gigi Terhadap Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Dasar. *J Ilm Farm*. 2016;5(1):164–72.
- Akbar D. Pengaruh Media Pop-up Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Siswi Di Sekolah Dasar No.19 Limboro Majene. *J Abdi*. 2020;2(1):104–8.
- Afiati R, Duarsa P, Ramadhani K, Diana S. Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi. *Dentino J Kedokt Gigi*. 2017;II(1):56–62.
- Niakurniawati N, Zahara E, Liana I, Imran H. Sogi Image Book Media As an Effort To Increase Knowledge and the Practice of Brushing Teeth. *JDHT J Dent Hyg Ther*. 2022;3(2):74–8.
- Eri Karisma IK, Margunayasa IG, Prasasti PAT. Pengembangan Media Pop-Up Book pada Topik
- Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan Kelas VI Sekolah Dasar. *J Ilm Sekol Dasar*. 2020;4(2):121.
- Umam NK, Bakhtiar AM, Iskandar H. Pengembangan Pop Up Book Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slempitan. *Trapsila J Pendidik Dasar*. 2019;1(02):1.
- Dasar S, Kota N. *JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi dan Mulut) Fione VR dkk, Pengaruh Edukasi*. 2021;4(2):14–20.
- Muhibuddin J. Perkembangan Jiwa Beragama Pada Masa Anak-Anak. *Al-Ikhtibar J Ilmu Pendidik*. 2020;7(2):801–8.